



MANAJEMAN STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA (Studi Kasus MTsN 2 Langkat)

Sri Wahyuni¹, Rani Febrianni,²

¹ Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

² Dosen STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Email : wahyuni08@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the strategic management of the madrasah principal in the development and implementation of the Independent Curriculum at MTs Negeri 2 Langkat. The findings indicate that the principal plays a central role in planning, implementing, and evaluating the Independent Curriculum through strategies that include socialization, teacher training, infrastructure strengthening, and building collaboration with various stakeholders. The main challenges encountered include teacher readiness to adapt to new teaching methods, limited technological facilities, and a lack of parental support. To address these issues, the principal provides continuous training, intensive mentoring, and enhances communication and parental involvement. Furthermore, the deputy principal for curriculum plays a supporting role by guiding teachers to implement project-based learning and flexible methods. Teachers are required to be more creative in utilizing technology and designing learning processes relevant to students' needs. Students benefit from this curriculum implementation, such as experiencing more enjoyable, relevant learning and developing 21st-century skills. With strong collaboration among principals, teachers, students, and parents, the Independent Curriculum can be effectively and sustainably implemented at MTs Negeri 2 Langkat.

Keywords: *Strategic Management, Madrasah Principal, Independent Curriculum*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi kepala madrasah dalam pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Langkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran sentral dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi Kurikulum Merdeka melalui strategi yang mencakup sosialisasi, pelatihan guru, penguatan sarana prasarana, serta membangun kolaborasi dengan berbagai pihak. Tantangan utama yang dihadapi antara lain kesiapan guru dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran baru, keterbatasan fasilitas teknologi, dan minimnya dukungan dari sebagian orang tua. Untuk mengatasi hal ini, kepala madrasah melakukan pelatihan berkelanjutan, menyediakan pendampingan intensif, serta meningkatkan komunikasi dan keterlibatan orang tua. Selain itu, wakil kepala madrasah bidang kurikulum turut berperan dalam mendampingi guru agar dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan metode yang fleksibel. Guru dituntut lebih kreatif dalam penggunaan teknologi dan penyusunan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Siswa merasakan manfaat dari implementasi kurikulum ini, antara lain pembelajaran yang lebih menyenangkan, relevan, serta mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Dengan kolaborasi yang baik antara kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua, Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan di MTs Negeri 2 Langkat.

Kata Kunci: *Manajemen Strategi, Kepala Madrasah, Kurikulum Merdeka.*

PENDAHULUAN

Pengembangan Kurikulum merdeka memberikan jaminan kepada setiap individu untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Dimana, pendidikan menjadi aspek penting bagi kehidupan masyarakat. Demi tercapainya tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, sebaiknya pendidikan sejalan dengan berkembangnya kurikulum pendidikan itu sendiri (Dinanty, 2024). Perbedaan antara kurikulum baru dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 terletak pada amanat atau struktur dari kedua kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 membawa amanat pendekatan berbasis sains atau pendekatan saintifik (*scientific approach*) sedangkan kurikulum merdeka mengemban amanat pendekatan berbasis proyek (*project based learning*) (Ramadina, 2021). Kurikulum baru merupakan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia yang diterapkan untuk pemulihan pendidikan, sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menggagas dan mengumumkan terkait kurikulum baru dengan sebutan “Kurikulum Merdeka Belajar” yang telah diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi (Kemendikbud Ristek, 2022) mulai tahun ajaran 2022/2023. Merdeka belajar dimaksudkan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta proses belajar mengajar yang inovatif, tidak mengekang, sesuai dengan kebutuhan siswa dan pembelajaran yang berorientasi pada proyek. Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah guna untuk menerapkan kurikulum merdeka, diantaranya kepala sekolah memberikan arahan kepada guru untuk mengunduh platform merdeka mengajar dan mempergunakan aplikasi tersebut untuk pengajaran kurikulum merdeka, kepala sekolah mengundang narasumber yang direkomendasikan dan bekerja sama dengan mitra pembangunan, kepala sekolah melakukan pertemuan dengan Kepala seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Langkat, dan Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kementerian Agama Sumatera Utara, kepala sekolah dan guru belajar mengenai implementasi kurikulum merdeka melalui seri webinar dan workshop yang diadakan oleh sekolah penggerak untuk belajar mengenai implementasi kurikulum merdeka.

Dilansir dari Sistem Informasi Kurikulum Merdeka (SIKURMA) Kementerian Agama Republik Indonesia. Total madrasah yang ditunjuk untuk menjadi madrasah piloting sebanyak 26.168 madrasah dengan rincian 8.038 Raudhatul Athfal (RA), 9.8550 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 5.490 Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan 2.791 Madrasah Aliyah (MA), sampai saat ini jumlah sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar terus meningkat seiring mulai diterapkannya kurikulum merdeka belajar pada tahun 2022/2023 di jenjang RA MI MTs dan MA.

MTs Negeri 2 Langkat merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang terletak di Jalan Sudirman Kampung Lama, Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat dan sudah terakreditasi Unggul (A), waktu belajar di MTs Negeri 2 Langkat ialah 6 hari dalam seminggu, masuk pukul 07.30 dan berakhir pada 1.45 Wib. Dalam implementasi kurikulum merdeka di MTs Negeri 2 Langkat terdapat unsur manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam proses pembelajarannya mengacu pada profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alam. Kemudian guru melakukan

asesmen diagnostik atau asesmen permulaan sebelum memulai pelajaran untuk mengetahui bakat minat atau karakter anak dalam pemahaman pembelajaran.

Dalam penerapan kurikulum merdeka pada jenjang MTs diwajibkan dalam setahun dapat menghasilkan 3 proyek, yang mana MTs Negeri 2 Langkat sudah melaksanakan 3 proyek tersebut diantaranya dengan tema suara demokrasi, gaya hidup berkelanjutan, dan kearifan lokal. Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian di MTs Negeri 2 Langkat sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi bahwa MTs Negeri 2 Langkat sudah menerapkan kurikulum merdeka, demi mencapai tujuan perkembangan pembelajaran para peserta didik melalui kurikulum merdeka kepala sekolah telah menerapkan beberapa strategi diantaranya kepala sekolah memberikan arahan kepada guru untuk mengunduh platform merdeka mengajar dan mempergunakan aplikasi tersebut untuk pengajaran kurikulum merdeka, kepala sekolah mengundang narasumber dari salah satu anggota KPU (Komisi Pemilihan Umum) Kabupaten Langkat dan bekerja sama dengan mitra pembangunan KPU Kota Langkat guna untuk merealisasikan proyek pertama yang bertemakan suara demokrasi melalui pemilihan ketua dan wakil OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), pada proyek kedua yang bertemakan gaya hidup berkelanjutan kepala sekolah juga mengundang narasumber dari DLHKP (Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan) Kabupaten Langkat.

Dalam implementasi kurikulum merdeka para guru di MTs Negeri 2 Langkat mengikuti kegiatan workshop dalam jangka 4 kali pertemuan dalam sebulan dan dibawah naungan Kasi Penmad Kabupaten Langkat yang diisi oleh Instruktur Kabupaten, sehingga dalam waktu kurang lebih selama 3 tahun MTs Negeri 2 Langkat sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan baik sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Namun demikian kebijakan - kebijakan yang telah dilakukan di MTs Negeri 2 Langkat tentu masih memiliki beberapa kekurangan. Berkaitan dengan hal diatas peneliti temukan ketidak sinergian antara sebahagian guru dengan kepala madrasah sehingga dalam penerapannya kurikulum merdeka tidak berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran masih ditemukan guru yang mengajar tetapi tidak mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar dalam kurikulum merdeka hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya tidak tersedianya infrastruktur yang mendukung untuk terlaksananya pembelajaran yang terdeferensiasi.

Selain infrastruktur yang masih terbatas di Madrasah, Perubahan kurikulum ini memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dengan baik. Kepala madrasah diharapkan memiliki keterampilan manajemen Strategi yang mampu menjawab tantangan ini, namun tidak semua kepala madrasah memiliki latar belakang atau pelatihan yang memadai dalam bidang manajemen Strategi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **“Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Langkat”**. Penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai strategi yang diterapkan, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang diambil dalam rangka memaksimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. (Moelong, 2017:34). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang penelitian psikologi pendidikan. (Sugiyono, 2017:43).

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode seperti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan secara berulang-ulang agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. (Hidayat, 2017:44). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer meliputi warga sekolah, yaitu: WKM Kurikulum dan Guru Guru di MTs N 2 Langkat. Langkah-langkah penulis untuk menganalisis data ialah melalui cara berikut ini Reduksi Data yang didapat di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga dibutuhkan catatan dengan rinci dan teliti. Penyajian Data sesudah data reduksi, langkah berikutnya yakni penyajian data. *Conclusion Drawing/ Verification*. Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi (Arikunto, 2012:76).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Madrasah Dalam Merencanakan Pengembangan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Langkat

Pembahasan hasil wawancara mengenai peran Kepala Madrasah dalam merencanakan pengembangan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Langkat menunjukkan langkah-langkah strategis yang telah diterapkan. Kepala Madrasah, Zulkifli Hasibuan, menjelaskan bahwa proses dimulai dengan pendaftaran melalui platform EMIS, evaluasi kesiapan madrasah, dan pelatihan intensif bagi guru dan kepala madrasah. Validasi dilakukan oleh Kementerian Agama sebelum kurikulum diterapkan secara bertahap, dengan laporan berkala untuk mengevaluasi pelaksanaan.

Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, Hera Meiranisya, menambahkan bahwa sejak 2021, MTs Negeri 2 Langkat telah mengadopsi Kurikulum Merdeka secara penuh. Persiapan mencakup sosialisasi, bimbingan teknis, dan pembentukan tim pengembang kurikulum. Strategi ini didukung oleh pelatihan implementasi serta forum berbagi praktik baik guna memastikan kurikulum diterapkan dengan optimal di semua tingkat kelas.

Dalam pengembangan Kurikulum Merdeka, Zulkifli Hasibuan menekankan tiga pilar utama: penguatan SDM melalui pelatihan guru, pembelajaran berbasis siswa seperti proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penggunaan media digital seperti Kahoot dan Quizziz untuk meningkatkan literasi digital siswa dan guru.

Hera Meiranisya juga menyoroti pentingnya pendampingan berkelanjutan dan evaluasi rutin untuk memastikan keberhasilan implementasi. Guru didukung melalui pelatihan diferensiasi pembelajaran, asesmen

berbasis kompetensi, dan pengembangan modul ajar. Kolaborasi dengan berbagai pihak serta inovasi berbasis teknologi juga diutamakan agar pembelajaran lebih relevan dan menyenangkan.

Dari sisi guru, seperti diungkapkan Muhammad Syukri, implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan mata pelajaran. Guru juga menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan efektif. Selain itu, mereka merasa cukup dilibatkan dalam perencanaan kurikulum meskipun masih berharap keterlibatan dapat lebih ditingkatkan.

Pandangan siswa, seperti yang disampaikan oleh Tasya Al Farobi, menunjukkan harapan agar Kurikulum Merdeka dapat membuat pembelajaran lebih interaktif, relevan, dan menyenangkan. Ia juga menekankan pentingnya peran Kepala Madrasah dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat mereka. Dukungan ini, menurutnya, akan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan memotivasi siswa untuk berkembang sesuai potensinya.

Tantangan yang dihadapi kepala madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Langkat

Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Langkat menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Kepala Madrasah, Bapak Zulkifli Hasibuan, menjelaskan bahwa tantangan utama adalah memastikan semua elemen madrasah—guru, siswa, dan orang tua—memahami dan mendukung perubahan yang diusung oleh kurikulum ini. Tidak semua guru merasa percaya diri meninggalkan metode konvensional dan beralih ke pembelajaran berbasis proyek atau diferensiasi. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti perangkat teknologi, media pembelajaran, dan akses internet, juga menjadi kendala utama yang menghambat penerapan pembelajaran berbasis digital secara optimal.

Tantangan lain yang signifikan berasal dari guru. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Ibu Hera Meiranisyah, menyoroti adanya perbedaan pemahaman dan kesiapan antar guru dalam menerapkan metode baru. Sebagian guru mengalami kesulitan untuk meninggalkan metode tradisional dan mengadopsi pendekatan berbasis proyek, diferensiasi, serta pengembangan keterampilan dan karakter siswa. Guru bidang studi PKN, Bapak Muhammad Syukri, juga menambahkan bahwa perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran menuntut guru untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam merancang pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Namun, keterbatasan penguasaan teknologi dan sarana pendukung menjadi tantangan tersendiri bagi guru.

Menghadapi tantangan ini, pihak madrasah telah melakukan berbagai upaya strategis. Kepala Madrasah menjelaskan bahwa pelatihan dan pendampingan rutin bagi guru dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap Kurikulum Merdeka. Perbaikan sarana dan prasarana, seperti penyediaan perangkat teknologi dan peningkatan akses internet, juga menjadi fokus utama. Selain itu, sosialisasi kepada orang tua dilakukan agar mereka memahami perubahan ini dan dapat mendukung pelaksanaannya. Langkah-langkah ini bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan kurikulum secara efektif.

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menambahkan bahwa pelatihan dirancang dengan lebih praktis dan relevan, dilengkapi dengan pendampingan langsung di kelas agar guru lebih percaya diri dalam mengaplikasikan metode baru. Kolaborasi antar guru juga difasilitasi untuk berbagi pengalaman dan solusi menghadapi kendala. Selain itu, evaluasi dan refleksi dilakukan secara berkala untuk memastikan proses adaptasi guru berjalan baik. Dengan pendekatan ini, diharapkan guru semakin siap dan mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Siswa juga memiliki harapan agar tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat diatasi dengan baik. Salah satu siswa, Tasya Alfarobi, berharap proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Ia juga berharap madrasah dapat menyediakan fasilitas teknologi yang memadai, seperti perangkat komputer dan akses internet, untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Selain itu, komunikasi yang baik antara siswa, guru, dan kepala madrasah dinilai penting agar setiap kesulitan yang dihadapi dapat segera diselesaikan.

Dengan berbagai tantangan yang telah diidentifikasi dan langkah-langkah strategis yang telah dilakukan, MTs Negeri 2 Langkat optimis bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik. Dukungan dari kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan. Komunikasi yang terbuka dan kolaborasi antar pihak diharapkan dapat mempercepat proses adaptasi sehingga Kurikulum Merdeka memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh elemen madrasah.

Manajemen strategi yang diterapkan kepala madrasah dalam memberdayakan guru dan staf madrasah untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Langkat

Kepala MTs Negeri 2 Langkat, Bapak Zulkifli Hasibuan, menjelaskan bahwa untuk memastikan seluruh guru dan staf memahami Kurikulum Merdeka secara mendalam dan seragam, pihak madrasah mengadakan pelatihan serta diskusi rutin. Langkah ini bertujuan menyamakan persepsi dan memberikan pemahaman komprehensif mengenai prinsip utama Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi siswa, fleksibilitas, dan inklusivitas. Dengan pendekatan ini, diharapkan seluruh guru merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi perubahan kurikulum sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, beliau juga menekankan pentingnya merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi tetapi juga pada pengembangan karakter siswa sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Ibu Hera Meiranisyah, menambahkan bahwa program pelatihan dan pendampingan bagi guru dirancang berdasarkan hasil evaluasi kinerja, observasi kelas, dan masukan dari para guru. Pelatihan ini mencakup peningkatan keterampilan mengajar, penggunaan teknologi, dan pengelolaan asesmen berbasis kompetensi, yang relevan dengan perkembangan Kurikulum Merdeka. Materi pelatihan meliputi penerapan Kurikulum Merdeka, pengelolaan kelas yang efektif, serta pengembangan portofolio sebagai alat asesmen. Pendekatan kolaboratif juga diterapkan dengan melibatkan guru senior dan fasilitator IKMBK untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan guru yang lebih profesional dan mampu menjawab tantangan pendidikan yang terus berkembang.

Bapak Muhammad Syukri, guru bidang studi PKN, mengungkapkan bahwa pelatihan yang diberikan oleh madrasah memberikan pemahaman mendalam tentang filosofi Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada pembelajaran berbasis siswa dan pengembangan karakter. Pelatihan ini mencakup teknik asesmen formatif, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Selain itu, pendampingan intensif yang diterima para guru memungkinkan mereka menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dukungan tersebut membuat guru merasa lebih siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas dengan pendekatan yang dinamis, relevan, dan menantang.

Perspektif siswa mengenai penerapan Kurikulum Merdeka juga diungkapkan oleh Tasya Alfarobi, salah satu siswa MTs Negeri 2 Langkat. Ia menilai bahwa guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajar, tetapi juga mendampingi siswa dalam memahami konsep dan materi pelajaran dengan cara yang fleksibel dan menyenangkan. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk belajar mandiri, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang berpusat pada siswa ini, menurutnya, sangat mendukung motivasi belajar siswa, membuat proses pembelajaran lebih menarik, dan membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Selain itu, guru di madrasah tersebut juga memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada siswa. Mereka aktif mengajak siswa berdiskusi, memberikan tugas yang menantang, dan menanamkan nilai-nilai agama serta karakter. Iklim pembelajaran yang sehat ini membuat siswa merasa lebih percaya diri dalam belajar sekaligus membentuk pribadi yang tangguh. Dengan dukungan penuh dari kepala madrasah, wakil kepala, guru, dan partisipasi siswa, penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Langkat memberikan harapan besar terhadap peningkatan mutu pendidikan serta pengembangan kompetensi dan karakter siswa.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Langkat melibatkan proses perencanaan yang dimulai dengan sosialisasi dan pelatihan kepada guru, diikuti dengan evaluasi kesiapan madrasah. Guru dilibatkan dalam perencanaan dan pengembangan pembelajaran berbasis proyek serta penggunaan teknologi. Kepala madrasah dan wakilnya mendukung implementasi dengan memberikan pelatihan dan memastikan komunikasi yang terbuka. Siswa berharap kurikulum ini membuat pembelajaran lebih relevan, menyenangkan, dan sesuai dengan kemampuan mereka. Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka bergantung pada kolaborasi antara guru, kepala madrasah, dan siswa.

Tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Langkat meliputi kesiapan guru, keterbatasan sarana, dan dukungan orang tua. Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah mengatasi hal ini dengan pelatihan rutin bagi guru, memperbaiki fasilitas, serta melibatkan orang tua. Guru menghadapi perubahan metode pembelajaran dan penggunaan teknologi, namun berusaha beradaptasi melalui pelatihan dan kreativitas. Dukungan kepala madrasah dalam penyediaan sarana dan komunikasi terbuka sangat membantu. Siswa berharap pembelajaran tetap menyenangkan dengan fasilitas yang memadai. Dengan kerjasama semua pihak, tantangan dapat diatasi dan Kurikulum Merdeka diimplementasikan dengan sukses.

Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Langkat berhasil berkat strategi manajerial kepala madrasah yang melibatkan pelatihan berkelanjutan, peningkatan sarana prasarana, dan kolaborasi dengan komite madrasah. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum mendukung melalui program pelatihan relevan dan pendampingan intensif, sementara guru diberdayakan untuk menerapkan metode pembelajaran yang fleksibel. Siswa merasakan manfaat dari pendekatan yang lebih personal dan pengembangan keterampilan abad ke-21, yang berkontribusi pada keberhasilan pelaksanaan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, W. A., & Fadhila, S. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 3(55).
- Dinanty, P. D. (2024). Problematika kepala sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 9, 61–70. <https://doi.org/10.23916/084219011>
- Khotimah, S., & Noor, T. R. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 4(1), 33–42. <https://doi.org/10.52620/jeis.v4i1.64>
- Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Mosaic: Islam Nusantara*, 7(2), 131–142. <https://doi.org/10.47776/mosaic.v7i2.252>
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rienaka Cipta.
- Aziz, A. A. (2019). *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Hidayat, M. A. (2017). *The Methodology Of Educational Research*. Medan: Perdana Publishing.
- Moelong, L. J. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.